

## ANALISIS PENDEKATAN HERMENEUTIS DALAM KAJIAN HIKMAH ISLAM

Syawaluddin Nasution<sup>1</sup>, Suci Wahyu Tami Br Rambe<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[syawaluddinnasution@uinsu.ac.id](mailto:syawaluddinnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [suci3005234005@uinsu.ac.id](mailto:suci3005234005@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis hermeneutika dalam memahami kebijaksanaan Islam. Kajian hermeneutika, yang bermula dari Yunani kuno dan berkembang hingga konteks Islam, memainkan peran vital dalam memahami teks Al-Qur'an dan hadits. Penelitian ini merinci sejarah hermeneutika, dengan fokus pada tokoh seperti Schleiermacher, Dilthey, Gadamer, Ricoeur, Hasan Hanafi, dan Farid Esack, serta menguraikan konsep teoritis yang mendasari metodenya. Hermeneutika diintegrasikan dalam studi Islam sebagai alat interpretasi teks yang merangkul teks, konteks, dan kontekstualisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan kajian literatur, dengan analisis isi sebagai teknik utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hermeneutika dapat menjadi alternatif bagi umat Islam dalam menafsirkan Al-Qur'an, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan inklusif terhadap makna ayat-ayat suci. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pemikiran Islam kontemporer dan mengajukan pandangan baru terkait konsep-konsep fundamental dalam Islam. Hermeneutika, sebagai alat interpretasi, membuka pintu bagi pemahaman yang lebih luas terhadap Al-Qur'an, mempertahankan keautentisitasannya dalam konteks kajian Islam modern.

**Kata Kunci:** Hermeneutika, Islam, Al-Qur'an, Hadits, Tafsir, Interpretasi.

### PENDAHULUAN

Kajian hermeneutika telah mengalami evolusi yang signifikan sejak abad 17 dan 18, awalnya digunakan untuk memaknai kitab suci injil, dan kemudian merambah ke berbagai disiplin ilmu. Abad ke-20 menyaksikan kemajuan signifikan dalam perkembangan hermeneutika, melibatkan tidak hanya eksplorasi teks suci dan literatur keagamaan, tetapi juga merambah ke berbagai ranah ilmu seperti sejarah, hukum, filsafat, dan kesusastraan. Dalam kerangka ini, hermeneutika turut meresapi wilayah keilmuan Islam, termasuk fiqh dan terjemah Al-Qur'an (Nurkhalis, 2016).

Hermeneutika mutakhir menjadi paradigma baru untuk merumuskan metodologi gagasan Islam, terutama dalam penafsiran al-Qur'an. Saat ini, arus pemikiran liberal muncul, baik dari orientalis maupun kelompok Muslim yang terpengaruh oleh pemikiran Barat. Dalam menghadapi dinamika ini, diperlukan kajian mendalam mengenai pendekatan hermeneutika dalam kajian Islam untuk menghindari kesalahan fatal dalam memahami ayat-ayat Allah dan menghadapi variasi ideologi serta produk pemikiran yang mungkin tersembunyi (Mukmin, 2019).

Seiring dengan itu, di era reformasi ini, ruang kebebasan dan keterbukaan meluas, terutama pada bidang sosial religi di Indonesia. Munculnya beragam aktivitas islamiah yang cenderung ekstrem menjadi data faktual (Hadi, 2020).

Gerakan ini memfokuskan definisi harfiah dari teks-teks keagamaan, menganggap diri mereka sebagai yang paling benar. Tantangan seperti ini memerlukan penanganan yang efisien dan bijaksana (Habibie & Ilmu, 2019).

Kajian Islam, sebagai upaya terstruktur untuk menguasai asal muasal agama Islam, melibatkan kajian teks dan sosial. Dalam konteks ini, hermeneutika sebagai metode baca teks menjadi relevan untuk menabalkan Al-Qur'an lebih luwes dan tidak kaku dalam menghadapi dinamika zaman dan perubahan kontekstual. Hermeneutika membuka ruang interpretasi kontekstual lebih dominan daripada interpretasi tekstual, memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam dan kajian keilmuan Islam (Ilham, 2017).

Teori-teori hermeneutika seperti yang diusung oleh Nasr Hamd Abu Zayd (2016) dan Fahrudin Faiz (2018) mengakui pentingnya kontekstualitas dan progresifitas dalam pemahaman dan penafsiran teks. Dalam konteks penafsiran Al-Qur'an, perubahan zaman menjadi dasar argumentasi untuk terus mengembangkan pemahaman terhadap teks

suci(Darmawan, 2019).

Problematis masa kontemporer yang belum pernah terjadi sebelumnya memicu perubahan dan pertambahan yang tidak pernah selesai, mendemonstrasikan Al-Qur'an tetap eksis di berbagai masa (Imam Subarul Adzim, 2021).

Dalam rangka menjembatani konsep-konsep hermeneutika, studi bahasa, dan dinamika kontemporer dalam kajian Islam, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan analisis hermeneutika terhadap pendekatan dalam memahami kebijaksanaan Islam. Langkah-langkah kritis ini diarahkan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita terhadap peran hermeneutika dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang muncul dalam pemikiran Islam kontemporer. Kemampuan membedah dan mengkaji lebih lanjut dari penelitian diharapkan dapat menciptakan kontribusi konseptual signifikan pada korpus literatur ilmiah dalam ranah ini(Sahrin, 2020).

Seiring dengan kerangka pemikiran yang menggabungkan teori-teori hermeneutika, kajian bahasa, dan adaptasi terhadap dinamika zaman, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan baru dan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait konsep-konsep fundamental dalam Islam. Pengkajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terhadap signifikansi hermeneutika dalam menjawab panggilan zaman, memahami teks-teks suci, dan merespons isu-isu kontemporer yang kompleks dalam masyarakat Islam.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi suatu langkah awal dalam eksplorasi konsep-konsep tersebut, tetapi juga menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat membawa pemikiran Islam ke arah yang lebih inklusif dan adaptif. Keseluruhan, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan pemikiran Islam kontemporer dan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik untuk mendalami peran hermeneutika dalam konteks kajian Islam(Suwardi & Syaifullah, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Studi analisis teoritis dengan pendekatan deskriptif yang memanfaatkan data konkret dari literatur dan jurnal dengan ranah pendekatan hermeneutika dalam kerangka kerangka keislaman. Pengumpulan data dilakukan melalui bedah literatur dan referensi, sedangkan analisis data mengadopsi metode analisis isi (Content Analysis).

Dalam validasi penafsiran, digunakan prosedur yang lebih mengedepankan logika probabilitas daripada verifikasi empirik, menekankan pada elemen yang 'lebih mungkin' terjadi. Persaingan antar penafsir menjadi kontrol terhadap validitas, di mana interpretasi yang berhasil harus bukan hanya mungkin tetapi juga 'lebih mungkin' dibandingkan kemungkinan lainnya. Proses pemahaman teks atau tindakan terjadi melalui upaya pemahaman mendalam, diwujudkan melalui prosedur penjelasan dinamis yang melibatkan penafsir secara total pada proses penafsiran dan menjauhkan pemahaman yang condong subyektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai suatu pemberitahuan yang disampaikan melalui bahasa dan tercatat dalam bentuk teks, Al-Qur'an menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan kebudayaan. Struktur Al-Qur'an secara eksplisit terkait dengan elemen-elemen di sekelilingnya, yang ikut membentuk sifatnya. Sebagai wahyu ilahi yang diterima oleh Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril, Al-Qur'an bertujuan menjadi petunjuk, lalu disusun menjadi kitab setelah periode 23 tahun.

Kenyataan yang konkret mengenai penulisan Al-Qur'an dan adanya tulisan serta mushafnya sendiri dalam suatu daerah dan masa tertentu menegaskan posisinya sebagai

naskah. Penting untuk diingat bahwa, ketika merujuk Al-Qur'an sebagai naskah, kita perlu menyadari bahwa karakteristiknya tidak bisa dibandingkan dengan teks pada umumnya.

Dalam ranah wacana Islam, hermeneutika diidentifikasi sebagai tafsir, takwil, bayan, syarh, dan sebutan-sebutan lainnya. Dalam konteks ushul fiqih, metode pemahaman serta penerjemahan teks Al-Qur'an, hadits, atau sumber lainnya dikenal sebagai "al-istidlal bi al-alfazh". Warisan pemaknaan Al-Qur'an yang luar biasa telah berkembang di kalangan cendekiawan sebagai ilmu tafsir.

Walaupun corak ini lebih condong ke arah pembentukan prinsip-prinsip untuk menggali makna teks berdasarkan konteks sejarah dan geografisnya, penelitian hermeneutika menyoroti bahwa sebuah kalimat mencakup tiga elemen kunci: penulis, naskah, dan pembaca. Hermeneutika menegaskan bahwa peran ketiga unsur tersebut tidak dapat dianggap enteng, dan kelalaian terhadap salah satu dapat berujung pada kesalahan interpretasi.

Dalam ranah telaah terhadap peninggalan Islam, terutama Al-Qur'an, fundamental naskah mengacu pada nash syar'i, unsur pengarang melibatkan Allah dan Rasulullah, dan bagian terakhir merupakan masyarakat Islam. Hal ini mencerminkan dasar-dasar prinsip analisis hermeneutika.

Dalam perspektif hermeneutika, setiap kalimat, dalam bentuk apapun, melibatkan tiga elemen utama: pengarang (mutalaffizh/mutakallim), teks ('ibarah), dan pembaca (mutalaqqi/sami'). Prinsip-prinsip dasar ini menjadi landasan dalam analisis hermeneutika, di mana ketiga unsur tersebut memiliki peran dan fungsi yang saling terkait. Penyelewengan dalam pemahaman dapat terjadi jika salah satu unsur diabaikan.

Dalam aspek pemahaman Qurani, komponen naskah melibatkan nash syar'i, yaitu Al-Qur'an dan hadits; komponen pengarang terdiri dari Allah; dan komponen pembaca merupakan kaum muslimin. Signifikansi pemahaman Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah mencakup bidang-bidang filsafat dan analisis kebahasaan.

Abdullahi Ahmed An-Na'im meyakini bahwa al-Kitab bukanlah hasil tangan manusia, melainkan Kalam Allah. Dalam perspektifnya, Al-Qur'an mengandung nilai ketuhanan yang mutlak, sedangkan pemikiran teks bersifat relatif. Relativitas ini terkait dengan korelasi pembaca dan Al-Qur'an yang berbahasa Arab, bukan dengan hakikat sejati kitab itu sendiri. Walaupun penggunaan hermeneutika untuk perspektif Al-Qur'an kadang dianggap kontroversial, terutama karena akarnya dalam tradisi barat yang banyak diprakarsai oleh non-Muslim, penting untuk menjelaskan dan mengaplikasikan hermeneutika dengan mempertimbangkan makna dan kontekstualisasi Al-Qur'an.

Pada dasarnya, sejarah kelahiran hermeneutika terkait dengan pemalsuan kitab suci dan dominasi penafsiran gereja, pandangan yang tidak pernah muncul dalam pemikiran umat Islam. Hermeneutika tidak hanya dianggap sebagai produk barat semata, melainkan dihayati secara lebih luas dalam kontekstualisasi teks Al-Qur'an. Dengan demikian, hermeneutika membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mudah terhadap makna Al-Qur'an, yang seringkali sulit dipahami oleh orang awam. Ilmu riwayat dalam Islam tidak terdampak oleh hermeneutika, sehingga autentisitas Al-Qur'an dan Hadis dapat dibuktikan tanpa meragukan perintah Allah dalam penyusunan Al-Qur'an.

Meskipun terdapat upaya untuk mengembangkan hermeneutika di kalangan muslim terpelajar yang belajar di Barat pada abad ke-20, pandangan ini tidak sesuai dengan realitas empiris dan menjadi problematis dalam interpretasi, khususnya ketika diterapkan pada al-Qur'an. Meskipun beberapa keraguan muncul terhadap metode ini, tidak dapat dipungkiri bahwa hermeneutika menjadi alternatif bagi umat Islam dalam memaknai al-Qur'an dan Hadis, asalkan tetap mempertahankan keautentisitasannya.

## KESIMPULAN

Hermeneutika, sebagai metode interpretasi teks, telah melalui perkembangan panjang dan diadopsi dalam berbagai budaya. Awalnya diterapkan pada teks klasik, hermeneutika kini menciptakan peran baru untuk pemaknaan Islam, merinci makna firman Al-Quran yang sukar dimengerti. Rekomendasi untuk memanfaatkannya dalam mengkaji teks kontemporer dapat memperkaya pemahaman terhadap budaya modern.

Tradisi hermeneutika yang bermula dari legenda Yunani dan berekspansi pada kebudayaan kristiani, telah diintegrasikan dalam studi Islam dan tafsir Al-Quran. Namun, perlu diperhatikan kembali agar tidak mengabaikan aspek kontekstualisasi, memastikan perkembangan pemikiran Islam tetap vital.

Hermeneutika Islam dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan variabel teks, konteks, dan kontekstualisasi, menjembatani pemahaman antara masa lalu dan masa sekarang. Dalam pendekatan hermeneutika, bukan hanya naskah dan defenisi literalnya yang diperhatikan, tetapi pula horison-horison yang melibatkan teks, pengarang, dan pembaca. Ini menciptakan kegiatan penafsiran sebagai rekonstruksi dan reproduksi makna teks, mempertimbangkan situasi dan kondisi saat teks dibaca.

Penggunaan hermeneutika untuk meneliti fakta kualitatif, meskipun memberikan pemaknaan intensif, tetap memiliki kritik terkait kesulitan menentukan kapan penafsiran harus berhenti. Hermeneutika, sebagai metode penafsiran dan filsafat interpretasi, bukan hanya berfokus pada makna tekstual, tetapi juga arti realitas. Pengembangan hermeneutika dalam studi Islam memberikan alternatif baru dalam menginterpretasi makna ayat-ayat Al-Quran, menuntun pada pemahaman yang lebih mendalam, tanpa meragukan keabsahan al-Quran sebagai wahyu dari Allah. Pemahaman yang bervariasi diakui sebagai kebutuhan dalam menghadapi problematika yang selalu berkembang, menjadikan hermeneutika sebagai alat yang relevan dalam merespons tantangan zaman.

Hermeneutik, sebagai pendekatan dalam penafsiran teks, melibatkan pemahaman terhadap teks, konteks, dan kontekstualisasi. Unsur penting dalam pemaknaan hermeneutika adalah naskah, tujuan, dan kontekstualisasi, memastikan bahwa upaya pemahaman dan penafsiran melibatkan rekonstruksi dan reproduksi makna teks yang memperhatikan horison-horison teks, pengarang, dan pembaca.

Meskipun hermeneutika memiliki manfaat dalam pengembangan pemahaman teks, perlu diwaspadai kritik terkait penentuan titik akhir penelitian dan pemahaman terhadap teks yang sulit. Wallahu a‘lam.

## Daftar Pustaka

- Chaer, H., & Rasyad, A. (2019). Hermeneutika Al-Qur'an Suroh Al-Isro' Ayat 1 Sebuah Tinjauan Kosmologi. *Palapa*, 7(1), 66–98. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.182>
- Darmawan, D. (2019). Analisa Kisah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Hermeneutika. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.870>
- Dr. Zaprukhan, M. S. . (2017). Teori Hermeneutika Al- Qur'an Fazlur Rahman. *Noura*, 1(1), 22–47.
- Habibie, M. L. H., & Ilmu, D. (2019). HERMENEUTIK DALAM KAJIAN ISLAM M. Luqmanul Hakim Habibie Dosen Ilmu al- Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung. *At-Tibyan*, 1(1).
- Hadi, I. A. (2020). Berdialog dengan Teks (Kajian Hermeneutik dengan Metode Bayani). *Jurnal Inspirasi*, 4(1), 76–99.
- Ilham, M. (2017). Hermeneutika Al-Qur ' an : Studi Pembacaan Kontemporer Muhammad Shahrour. *Kuriositas*, 11(2), 205–223.
- Mukmin, T. (2019). METODE HERMENEUTIKA DAN PERMASALAHANNYA DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN *History. Agama Dan Filsafat Islam*, 3(1).
- Nurkhalis. (2016). Urgensi Pendekatan Hermeneutik Dalam Memahami Agama Perspektif Hasan

- Hanafi. Disertasi, 1–232.
- Pransiska, T. (2017). Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif. *Intizar*, 23(1), 163. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1270>
- Sahrin, A. (2020). Analisis Teori Batas Menurut Muhammad Shahrur. *Agama Islam*, 3(1), 112–126.
- Suwardi, S., & Syaifullah, M. (2022). Berbagai Pendekatan Hermeneutika Dalam Studi Islam: Sebuah Studi Literatur [Various Approaches To Hermeneutics in Islamic Studies: a Study of Literature]. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.59027/aiccra.v2i1.224>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (2020). PENDEKATAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS TAFSIR. *Agama*, 2(september 2016), 1–6.